

**FILSAFAT MISTIK TAREKAT SAMMANYAH
DI KECAMATAN SELAGAN RAYA
KABUPATEN MUKO MUKO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)**

Oleh:

**JERI AHMAD SUBHANA
NIM:1416443340**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN-ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276; 51171 Fax (0736)51471 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul "Filsafat Mistik Tarekat Sammaniyah di Kecamatan Selagan Raya" oleh JERI AHMAD SUBHANA NIM.1416443340, Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan telah di perbaiki sesuai dengan saran dan arahan pembimbing dengan ini bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Gonsi Hunadar, M.Ag
 NIP.197204091098031004

Edi Sumanto, M.Ag
 NIP.197209052007011030

Mengetahui

Ketua Jurusan Ushuluddin

Dr. Japarudin, M.Si
 NIP.198001232005011008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276; 51171 Fax: (0736)51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh: **JERI AHMAD SUBHANA NIM.1416443340** yang berjudul
**"Filsafat Mistik Tarekat Sammaniyah di Kecamatan Selagan Raya
Kabupaten Mukomuko"** Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam "relaf di un
dan di pertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Ushuluddin
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Hari: **Kamis**

Tanggal: **2 Januari 2020**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat di terima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin.

Bengkulu, Januari 2020

dekan

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Jensi Hunadar, M.Ag

Edi Sumanro, MA.g

NIP.197204091998031004

NIP.197209052007011030

Penguji I

Penguji II

Dr. Javarudin, M.Si

Bobbi Aidi Rahman, MA.Hum

NIP.198001232005011008

NIP.198807142015031004

PERSEMBAHAN

Teriring dengan do`a dan ucapan terima kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang ayah M.jikat sebagai panutan saya sebagai seorang ayah dan ibuku tercinta Risna Wati yang senantiasa selalu memberi motivasi, nasehat dan do`a yang begitu penting buat saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kakakku Rudi Supriadi yang selalu mengingatkanku dan memberi dukungan demi kelancaran saya selama duduk di bangku kuliah. Dan adikku Desti Nurhidayah yang juga berperan penting untuk saya menyelesaikan perkuliahan ini dan keponakanku Daffa Byan Alfarizi sebagai pelipur lara melepas lelah untuk saya ketika bertemu dengannya.
3. Keluarga besarku terutama nenekku Sipat yang tercinta yang menjadikan aku termotivasi untuk menjadi contoh adik-adikku dan sepupuku
4. Dosen dosenku yang tidak pernah bosan memberikan ilmu kepadaku.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu saling memberikan semangat selama perkuliahan dan penyelesaian studi ini.
6. Almamater yang telah menempahku

MOTTO

“Mengalahkan diri sendiri adalah kemenangan yang paling agung”

“Orang yang berilmu mengetahui orang yang bodoh karena dia pernah bodoh, sedangkan orang yang bodoh tidak mengetahui orang yang berilmu karena dia tidak pernah berilmu”

plato

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) dari program aqidah dan filsafat islam jurusan ushuluddin IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah di tulis sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari di temukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya atau ada plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerimasanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2020



Saya yang menyatakan

Jeri Ahmad Subhana

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *filsafat mistik tarekat Sammaniyah Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko*. Penelitian ini di latarbelakangi adanya kontroversi yang terjadi di tengah masyarakat terhadap tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana pemikiran mistik tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai? 2). Bagaimana amalan tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai?.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah secara langsung dengan informan yang di anggap dapat memberikan informasi mengenai masalah yang di teliti. Penelitian ini di laksanakan di wilayah Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai asal muasalnya di bawakan oleh Syek Jugun Bin Datuk Satiq dari Sawah Lunto Sumatra Barat, yang di ajarkan kepada jamaahnya di Desa Talang Buai, yang mempunyai pemikiran mistik yaitu *wahdat al wujud* adalah bukan menyatakan dirinya tuhan melainkan *nur muhammmad* yang tertanam dalam di dari pancaran ilahi, *makrifatullah* adalah pengetahuan batin untuk mencapai zat ilahi nur di atas nur, nur Muhammad adalah hakikat dari segala sesuatu yang di anugerahkan oleh tuhan, berguru kealam lain adalah berguru bukan hanya kepada yang kasat mata saja tetapi bisa melalui alam lain misalnya melalui mimpi, berguru kealam lain ini hanya bisa orang-orang pilihan saja.

Tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai seluruh peramalan yang di kerjakan bertujuan untuk mensucikan diri (*tadziyatun nafsi*) dari segala dosa dan sifat mazmumah, ajaran tarekat ini berdasarkan al-quran dan hadis nabi Muhammad saw. Menurut penganut tarekat sammaniyah Desa Talang Buai, setiap jamaah baru maupun yang lama harus baiat kepada guru/mursyid. Biasanya di lakukan sebulan sekali.

Kata kunci: filsafat mistik, tarekat, sammaniyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis curahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **Filsafat Mistik Tarekat Sammaniyah Di Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko**

Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapat petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. Ag., MH Selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Bapak Dr. Japarudin, M. SI Selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Bapak Armin Tedy, S. Th. I, M. Ag Selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Bengkulu
5. Bapak Jonsi Hunandar, M. Ag Selaku Pembimbing 1 Sekaligus Pembimbing Akademik
6. Bapak Edi Sumanto, M. Ag Selaku Pembimbing 2

7. Kedua Orang Tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan
9. Seluruh Staf Dan Karyawan IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah membalas atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis susun, banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi penulisan, tanda baca, penyusunan paragraf dan lain sebagainya, oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Bengkulu September 2018

Penulis

JERI AHMAD SUBHANA

NIM:1416443340

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Filsafat.....	13
B. Pengertian Mistik.....	14
C. Mistisisme dalam islam.....	16
D. Pemikiran Mistisisme dalam Islam.....	19
E. Pengertian Tarekat.....	29
F. Hubungan Tarekat Dengan Mistisisme Islam.....	31
G. Tarekat sammaniyah.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data Penelitian.....	38

E. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
F. Tehnik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objek wilayah penelitian	
1. Gambaran kondisi geografis.....	42
2. Pengikut jamaah tarekat sammaniyah desa Talang Buai.....	43
3. Pekerjaan atau mata pencaharian.....	44
4. Pendidikan.....	44
B. Profil tarekat sammaniyah desa Talang Buai	
1. Sejarah masuknya tarekat sammaniyah.....	45
2. Visi dan misi.....	46
3. Struktur organisasi.....	47
4. Jadwal kegiatan jamaah tarekat sammaniyah.....	48
C. Corak pemikiran mistik dan amalan tarekat sammaniyah desa talang buai	
1. Filsafat mistik	
a) Wahdat al-wujud.....	49
b) Nur Muhammad.....	50
c) Makrifatullah.....	52
d) Berguru ke alam lain.....	54
2. Amalan tarekat sammaniyah desa talang buai	
a) Landasan amalan.....	56
b) Amalan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wajah Islam di Indonesia beraneka ragam dan cara kaum muslimin di negeri ini menghayati agama mereka bermacam-macam. tetapi ada satu segi yang sangat mencolok di tengah perkembangan Islam di Indonesia, yakni unsur tasawuf yang mengikat begitu kuat sejak awal penyebarannya sehingga tasawuf kadang kadang bercampur dengan ranah mistik dan tradisi.

Fenomena tasawufisme di tengah masyarakat yang terus beradaptasi, seakan gerakan melawan arus transformasi. Mereka masih bertahan dengan kepercayaan-kepercayaan tradisional dan sangat kuat mendambakan kepuasan batin. mereka bersungguh-sungguh membangun hubungan emosional antara manusia dengan tuhan.

Mistisisme dalam Islam di beri nama tasawuf dan oleh kaum orientalis barat di sebut sufisme. Kata sufisme adalah istilah orientalis barat khusus di pakai untuk mistisisme islam. Tasawuf merupakan suatu ilmu pengetahuan dan sebagai ilmu pengetahuan, tasawuf atau sufisme mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang Islam dapat berada sedekat mungkin dengan Allah SWT.¹

Karena hal itu muncullah tarekat, di Indonesia terdapat macam-macam tarekat dan organisasi yang mirip tarekat. Beberapa di antaranya hanya

¹Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal 43

merupakan tarekat lokal, bahkan banyak kelompok-kelompok kebatinan yang kelihatannya bersifat anti islam dan mengaku berasal dari kepercayaan leluhur, ternyata di pengaruhi juga oleh tarekat

Kata tarekat bersal dari bahasa arab *thoriqoh* yang secara etimologis berarti jalan,metode/tatacara,di tinjau secara terminologi kata tarekat di temukan dalam berbagai definisi.di antaranya menurut Abubakar Aceh, tarekat adalah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai denganajaran yang di tentukan dan di contohkan oleh rasul,di kerjakan oleh sahabat dan tabiin, turun temurun sampai kepada guru-guru,sambung menyambung dan rantai berantai.atau suatu cara mengajar dan mendidik,yang akhirnya meluas menjadi kumpulan kekeluargaan yang mengikat penganut-penganut sufi, untuk memudahkan menerima ajaran dan latihan-latihan dari para pemimpin dalam suatu ikatan.²

Menurut Harun Nasution tarekat adalah jalan yang harus ditempuh seorang murid agar berada sedekat mungkin dengan Tuhan di bawah bimbingan seorang guru,Tarekat mencoba memberi rasa aman dan kesejahteraan kepada,para pengikutnya setelah mereka merasa bahwa kehidupan mereka di dunia sudah mendekati akhir³.

Watak mistisisme memang *esoteris* (batiniah) dengan dasar sikap awal cinta-kasih (*hubb, 'isyq*). Para mistikus melakukan amalan ritual khas sehingga mereka mengalami perjalanan kejiwaan keagamaan yang bersifat

² Ris'an Rusli. *Tasawuf dan Tarekat:Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi* (PT Grafindo Persada,Jakarta), h 184

³ Harun Nasution. *Perkembangan Ilmu Tasawuf, dalam Orientasi Pengembangan Ilmu Tasawuf Islam* (Jakarta: Depag RI, 2003), hal.35

batiniah. Dipimpin oleh seorang *mursyid* (guru) yang otoritasnya kuat-mutlak di hadapan pengikutnya mereka terbawa pada keadaan akrab alami, pengalaman kejiwaan menyemesta akan diri, orang lain, alam dan Tuhan. Lengkap dengan tingkatan usaha dan perolehan pengalamannya inilah yang disebut sebagai jalan Tarekat (*at-Thariqah, Tarikat*, jalur-jalan mistik).

Perkembangan mistisisme kemudian memang berwujud gerakan-gerakan Tarekat, yakni organisasi pengikut ritual pada seorang guru yang mereka ikuti. Nama tarekat sering dinisbatkan pada tokoh penemu ritualnya atau pendirinya sehingga masing-masing tarekat khas dengan pola, ritus, karakter, orientasi yang tidak sama.⁴

Untuk berada dekat dengan tuhan para ahli mistik berbagai macam pemikiran untuk mencapai tujuan itu seperti Zu Al-Nun Al-Mishri tentang pandangannya tentang *ma'rifah* yaitu beliau mengklasifikasi kan menjadi tiga bagian yaitu: *ma'rifah syahadat* bagi kaum awam, *ma'rifah* para teolog dan filsuf, dan *ma'rifah* para sufi, yang di peroleh melalui mata hati setelah melewati latihan-latihan rohaniyah yang berat.

Ma'rifah menurut Al-Ghazali adalah mengenal Allah, dengan suatu kondisi yang di capai dengan serangkaian tahapan yang harus di lalui oleh seorang hamba sufi, dalam kondisi ini seorang sufi dapat melihat dan mengenali allah tuhan nya serta mengetahui rahasia-rahasia ketuhanan dan dapat memperoleh pengetahuan tanpa melalui proses belajar , tetapi melalui cara *kasyf*.

⁴ Harun Nasution. *Filsafat dan Mistisme dalam Islam* Jakarta: Bulan Bintang 1978.hal 20

Konsep *hulul* dan nur Muhammad menurut Al-Hallaj adalah *hulul* menurutnya adalah tuhan memilih tubuh manusia tertentu untuk mengambil tempat di dalamnya, setelah sifat-sifat kemanusiaan yang ada dalam tubuh manusia itu di lenyapkan sehingga tuhan dan makhluk bias bersatu sedangkan nur Muhammad ia mengemukakan bahwa segala bentuk nur atau cahaya kenabian berasal dari cahaya Muhammad.⁵

Konsep *wahdat al-wujud* Ibnu ‘Arabi yaitu kesatuan *wujud falsafah* ini timbul dari paham bahwa allah sebagaimana di terangkan dalam uraian *hulul*, ingin melihat dirinya di luar dirinya dan oleh karena itu di jadikannya *ala mini* maka *ala mini* cermin bagi allah, karena tiap-tiap makhluk terdapat sifat ketuhanan dari sisni lah timbul paham kesatuan.

Di Indonesia banyak tokoh-tokoh mistik atau tasawuf di antara nya Hamzah Fansuri yang corak pemikirannya di pengaruhi oleh Ibnu Arabi dalam paham *wahdatul wujudnya*, wujud menurut beliau hanyalah satu walaupun kelihatan banyak wujud yang satu *mazhar* (kenyataan lahir) wujud mempunyai tujuh martabat namun hakikatnya satu, semua benda yang ada sebenarnya merupakan manifestasi dari yang hakiki di sebut *al-haq ta’ala*.

Syek Abdurrf As-Sinkili seorang syeck tarekat syattariyah di Aceh pemikiran mistis As-Sinkili mirif dengan Hamzah Fansuri yang menganut paham satu-satunya wujud hakiki yakni Allah, beliau juga mempunyai pemikiran tentang zikir, zikir dalam pandangannya usaha melepaskan diri dari lalai dan lupa. Menurutny ada tiga martabat perwujudan pertama *ahadiyah*

⁵ Ris’an Rusli. *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. (PT Grafindo Persada, Jakarta), hal 115.

atau *ta'ayun*, kedua *wahdah* atau *ta'ayun awwal*, ketiga *wahdiyah* atau *ta'ayun a'yan asabilah*.⁶

Syekh Siti Jenar pemikirannya di anggap kontroversial di tengah masyarakat yaitu *manunggaling kawula gusti*, tuhan bersemayam dalam dirinya dan shalat lima waktu dan zikir itu adalah suatu keputusan hati, kehendak pribadi, Syekh Siti Jenar alam kehidupan di dunia sebagai alam kematian, setelah menemui ajal di sebut kehidupan sejati, pemikirannya ini di pengaruhi oleh Al-Hallaj.

Selain itu ada juga Syekh Yusuf Al-Makasari ia menerima tarekat qadiriyyah-naqshabandiyah, berkenaan dengan menuju tuhan beliau membagi dalam tiga hal pertama tingkatan *akhyar*, kedua *mujahadat al-syaqa'*, ketiga cara ahl al-zikir, jalan bagi orang yang telah kasyf untuk berhubungan dengan tuhan baik lahir maupun batin. Konsep tasawuf Al-Makasari adalah pemurnian kepercayaan kepada tuhan, ia menekankan keesaan tuhan, tidak terbatas dan mutlak tuhan tidak dapat di bandingkan dengan apapun.⁷

Di wilayah Bengkulu sebagai salah satu daerah yang penduduknya mayoritas islam, sejaklama telah ada gerakan gerakan tasawuf dalam bentuk tarekat, seperti tarekat sammaniyah, sattriyah, naqsyabandiyah dan masih banyak lagi lainnya. Lebih khususnya tepatnya di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, salah satu wilayah provinsi Bengkulu.dikenaltarekat sammaniyah.Tarekat ini berkembang dan di anut

⁶Solihin, Muhammmad. *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, (Jakarta, Grafindo Persada), hal. 79

⁷Abdullah, Hawas, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya Di Nusantara* (Surabaya, al-Ikhlash), hal 85

oleh sebagian masyarakat yang terdiri dari alim ulama pemuka masyarakat, dan masyarakat biasa, mereka mengikuti kegiatan tarekat ini dengan kesadaran diri.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa, *Ma'rifah* adalah puncak dari amalan tarekat sammaniyah ini, tarekat ini mempunyai tiga pemikiran untuk mengolah *ma'rifah* pertama kalimah empat yaitu memulai dari kalimat *lailahailallah*, kedua matikan diri sebelum mati yaitu seakan-akan diri mati yang tinggal hanyalah roh, dan yang terakhir adalah nur di atas nur yaitu puncak pengetahuan mengenai tuhan atau bersatu dengan dan yang tinggal hanya rasa atau biasa di sebut dengan *dzouq*.

Tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai memiliki pemikiran mistik yang mirip dengan pemikiran Hamzah Fansuri yaitu *wujudiyahnya/wahdatul wujud* yang di pengaruhi oleh Ibnu Arabi dan Al-hallaj yaitu setiap makhluk yang benyawa terdapat zat Tuhan. di sinilah timbul faham kesatuan wujud antara makhluk dan sang pencipta, menurut tarekat ini untuk mengenal dan melihat tuhan maka kenalilah diri karena Tuhan ada dalam diri setiap makhluk yang benyawa.⁸

Semua benda yang ada sebenarnya merupakan manifestasi dari yang *haqiqi* yang disebut *Al-Haqq Ta'ala*. Dalam pemahaman tarekat ini menggambarkan wujud Tuhan bagaikan lautan dalam yang tidak bergerak, sedangkan alam semesta merupakan gelombang lautan wujud Tuhan. Pengaliran dari Dzat yang mutlak ini diumpamakan gerak ombak yang

⁸Jikat. Laki-laki 46 tahun. Imam Surau al-Khair. wawancara via handphone 14 januari 2018

menimbulkan uap, asap, awan , kemudian menjadi dunia gejala, dengan perumpamaan lain sebuah mesin PLN yang besar mengaliri semua aliran listrik ke setiap kabel aliran.

Pencarian terhadap Tuhan yang dilakukan oleh jamaah tarekat sammaniyah di Desa Talng Buai menunjukkan bahwa seorang jamaah lebih meletakkan kepercayaan kepada dirinya sendiri, bebas melakukan pilihan dengan segala resikonya. Keinginan ini didasarkan pada pemahaman bahwa manusia itu ditakdirkan Tuhan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Perjumpaan dengan Tuhan tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus direalisasikan melalui pembentukan diri dan pencarian diri.

Makhluk di ciptakan oleh Tuhan dan wujudnya tergantung kehendak tuhan, yang berwujud selain tuhan tidak akan berwujud. Dengan demikian yang mempunyai wujud yang hakiki adalah Tuhan, wujud yang di ciptakan itu semuanya di gerakkan oleh zat Tuhan, Dalam rangka inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap tarekat sammaniyah di surau *al khair* ini.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai permasalahan di atas maka penulis tertarik mengkaji dan meneliti lebih jauh pemikiran mistik jamaah tarekat sammaniyah di *surau al-khair* yang berada di desa talang buai kecamatan selagan raya kabupaten muko muko ini, dengan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul *FILSAFAT MISTIK TAREKAT SAMMANIYAH DI KECAMATAN SELAGAN RAYA KAB MUKOMUKO*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemikiran mistik dan amalan tarekat sammaniyah di *surau al-khair* Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko?

C. Batasan Masalah

Bahwa tarekat sammaniyah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebatas tarekat sammaniyah di surau al khair Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, selanjutnya kajian ini adalah kajian filsafat sehingga penulis tidak membahas dari segi sosial kemasyarakatan dan tidak dipandang dari kajian fikih maupun yang lainnya dan hanya sebatas pemikiran dan amalannya saja.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas maka secara umum tujuan penelitian ini adalah: Untuk memahami dan mengetahui pemikiran mistik dan amalan ajaran tarekat *sammaniyah* di *Surau al-Khair* Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko?

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teori penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Praktis

Menambah referensi dan wawasan penulis mengenai tarekat sammaniyah, selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian beberapa hasil penelitian yang memiliki beberapa korelasi dengan judul penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Perilaku keagamaan jamaah rumah khalwat mushalla nurhidayah tarekat naqsabandiyah di Desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*. Tesis yang di tulis oleh Hapani pada tahun 2015 fakultas filsafat agama IAIN Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah* jamaah rumah khalwat mushalla nurhidayah tarekat naqsabandiyah di Desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
2. *Aktualisasi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tarekat sidiqiyah di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*, skripsi ini di tulis oleh Rayon Junaidi pada tahun 2017 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui nilai nilai social keagamaan yang terdapat pada Tarekat Siddiqiyah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan dua kajian penelitian terdahulu di atas bahwa ada kaitanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tarekat, tapi perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan penelitian yang pertama penelitian tersebut untuk mengetahui perilaku keagamaan tarekat naqsabandiyah di kecamatan ipuh, dan dengan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui nilai-nilai sosial keagamaan dalam tarekat sidiqiyah di kecamatan pondok kelapa, sedangkan penulis akan melakukan penelitian tarekat sammaniyah di kecamatan selagan raya dengan judul filsafat mistik tarekat sammaniyah di kecamatan selagan raya, penelitian ini untuk mengetahui pemikiran filosofis dan unsur mistik tarekat sammaniyah di kecamatan selagan raya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk terarahnya penulisan karya ilmiah ini, maka tema-tema pokok yang akan di bahas di susun secara sistematis sedemikian rupa, sehingga menjadi beberapa bab dan sub bab yang di uraikan tidak terpisahkan dan membentuk alur uraian yang sistematis, maka hasil penelitian ini akan di sajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab pembahasan di antaranya sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang berisi tentang pengertian filsafat, pengertian mistik, pengertian mistisisme dalam islam (tasawuf), paaham mistis dalam islam, pengertian tarekat, hubungan tarekat dengan tasawuf, tarekat sammaniyah dan ajaran tarekat sammaniyah.

BAB III metode penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV yang berisi hasil penelitian yang berisi profil wilayah desa talang buai, sejarah berdirinya/terbentuknya jamaah tarekat sammaniyah di *surau al-khair* Desa Talang Buai, letak geografis, keadaan jamaah, mata pencaharian, struktur organisasi, jadwal kegiatan jamaah tarekat sammaniyah di *surau al-khair*, kemudian corak pemikiran filosofis amalan ajaran tarekat sammaniyah dan menguraikan hal-hal yang bersifat mistis di ajaran tarekat sammaniyah yaitu wahdat al wujud, nur Muhammad, makrifatullah, berguru kea lam lain.

BAB IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang bisa di jadikan sebagai masukan terhadap peneliti seterusnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Filsafat

Secara etimologis, filsafat diambil dari bahasa Arab, *falsafah*-berasal dari bahasa Yunani, *Philosophia*, kata majemuk yang berasal dari kata *Philos* yang artinya cinta atau suka, dan kata *Sophia* yang artinya bijaksana. Dengan demikian secara etimologis, filsafat memberikan pengertian cinta kebijaksanaan.

Secara terminologis, filsafat mempunyai arti yang bermacam-macam, sebanyak orang yang memberikan pengertian. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi tersebut⁹ :

1. Plato (477 SM-347 SM). Ia seorang filsuf Yunani terkenal, gurunya Aristoteles, ia sendiri berguru kepada Socrates. Ia mengatakan bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada, ilmu yang berminat untuk mencapai kebenaran yang asli.
2. Aristoteles (381SM-322SM), mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu yang meliputi kebenaran yang terkandung di dalamnya ilmu-ilmu; metafisika, logika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.
3. Marcus Tullius Cicero (106SM-43SM), seorang politikus dan ahli pidato Romawi merumuskan filsafat sebagai pengetahuan tentang sesuatu yang maha agung dan usaha-usaha untuk mencapainya.

⁹ Achmadi, Asmoro. *Filsafat Umum*. (Jakarta : PT. Raia Grafindo.2001) hal 2

4. Al-Farabi (wafat 950M), seorang filsuf muslim mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.¹⁰

Jadi, filsafat ialah daya upaya manusia dengan akal budinya untuk memahami secara radikal dan integral serta sistematis mengenai keseluruhan yang ada termasuk ketuhanan, alam semesta dan manusia.

B. Pengertian Mistik

Kata mistik berasal dari bahasa Yunani *mystikos* yang artinya rahasia (*geheim*), serba rahasia (*geheimzinning*), tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*), atau terselubung dalam kekelaman (*in het duister gehuld*). Berdasarkan arti tersebut mistik sebagai sebuah paham yaitu paham mistik atau mistisisme, merupakan paham yang memberikan ajaran yang serba mistis (misal ajarannya berbentuk rahasia atau ajarannya serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman) sehingga hanya dikenal, diketahui atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja, terutama sekali bagi penganutnya.

Mistik adalah pengetahuan yang tidak rasional, ini pengertian yang umum. Adapun pengertian mistik bila dikaitkan dengan agama ialah pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh dengan cara meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan pada indera dan rasio. Pengetahuan Mistik adalah pengetahuan yang tidak dapat dipahami

¹⁰Achmadi, Asmoro, *Filsafat Umum*, hal 2

rasio, pengetahuan ini kadang-kadang memiliki bukti empiris tapi kebanyakan tidak dapat dibuktikan secara empiris.

Pengetahuan Mistik atau sering disebut dengan pengetahuan metafisika. Metafisika merupakan cabang filsafat yang membicarakan tentang hal-hal yang sangat mendasar yang berada di luar pengalaman manusia. Ditinjau dari segi filsafat secara menyeluruh Metafisika (Mistik) adalah ilmu yang memikirkan hakikat di balik alam nyata. Metafisika membicarakan hakikat dari segala sesuatu dari alam nyata tanpa dibatasi pada sesuatu yang dapat diserap oleh pancaindra.

Dilihat dari segi sifatnya mistik dibagi menjadi dua, yaitu¹¹ :

1. *Mistik Biasa*, jika dalam Islam, mistik biasa adalah tasawuf, karena tanpa mengandung kekuatan tertentu.
2. *Mistik Magis*, adalah sesuatu yang mengandung kekuatan tertentu. Magis ini dibagi dua, yakni :
 - a) *Magis Putih*, selalu dekat hubungannya dengan tuhan, sehingga dukungan tuhan yang menjadi penentu. Mistik magis putih bila dicontohkan dalam Islam seperti mukjizat, karamah, ilmu hikmah.
 - b) *Magis Hitam*, erat hubungannya dengan kekuatan setan dan roh jahat. Menurut Ibnu Khaldun penganut magis hitam memiliki kekuatan di atas rata-rata, kekuatan mereka yang menjadikan mereka mampu melihat hal-hal ghaib dengan dukungan setan dan roh jahat. Contohnya seperti santet dan sejenisnya yang menginduk ke sihir.

¹¹ Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu* Jakarta: Pt. Rajawali Pers, 2005, Cet. II, hal.25

Jiwa-jiwa yang memiliki kemampuan magis ini dapat digolongkan menjadi tiga, diantaranya :

1. mereka yang memiliki kemampuan atau pengaruh melalui kekuatan mental atau himmah. Itu disebabkan jiwa mereka telah menyatu dengan jiwa setan atau roh jahat. Para filosof menyebut mereka ini sebagai ahli sihir dan kekuatan mereka luar biasa.
2. mereka yang melakukan pengaruh magisnya dengan menggunakan watak benda-benda atau elemen-elemen yang ada di dalamnya, baik benda angkasa atau benda yang ada di bumi. Inilah yang disebut jimat-jimat yang biasa disimbolkan dalam bentuk benda-benda material atau rajah.
3. mereka yang melakukan pengaruh magisnya melalui kekuatan imajinasi sehingga menimbulkan berbagai fantasi pada orang yang dipengaruhi. Kelompok ini disebut kelompok pesulap (*sya'badzah*).

C. Mistisme Dalam Islam (tasawuf)

Mistisisme dalam islam di beri nama tasawuf dan oleh kaum orientalis barat di sebut sufisme. Kata sufisme adalah istilah orientalis barat khusus di pakai untuk mistisisme islam. Tasawuf merupakan suatu ilmu pengetahuan dan sebagai ilmu pengetahuan, tasawuf atau sufisme mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang islam dapat berada sedekat mungkin dengan Allah swt.¹²

¹²Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1978.hal 43

Kata tasawuf sebelumnya belum dikenal pada masa nabi dan sahabat. akar kata tasawuf tersendiri tidak ditemukan dalam bahasa arab. Ada sebagian pendapat yang mengatakan bahwa kata maupun definisi tasawuf tidak ditemukan dalam al qur'an, namun ada juga yang berpendapat bahwa tasawuf bersumber dari al quran dan hadis.

Tasawuf yang merupakan ajaran mistik dalam islam memang mengutamakan pemakaian hati ,dzauqi (perasaan) dalam menghayati dan mengamalkan syariat . Para pengamal tasawuf meyakini bahwa hanya dengan hatilah manusia dapat mencapai kepada hakikat ilahi ,karena kemuliaan dan keutamaan manusia yang melebihi dari makhluk makhluk lainnya adalah kemampuan untuk ma'rifat kepada Allah swt.¹³

Tasawuf berasal dari kata shuff yang berarti woll kasar karena orang orang suffi selalu memakai pakain tersebut sebagai lambing kesedarhanaan. Seseorang disebut shuffi bukan sekedar karena dia memakai kain woll saja , tetapi karena kesucian dan kebersihan hatinya yang merupakan karunia dari allah swt menurut Al Ghanimi.

Menurut Harun Nasution ,tasawuf berasal dari akar kata shafa yang berarti bersih atau suci .disebut shuffi karena hatinya tulus dan bersih dihadapan tuhan nya.Harun Nasution juga mengatan tasawuf berasal dari kata shuff yang berarti wol kasar, karena orang orang suffi selalu memakai pakaian

¹³ Jumantoro Toto, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), hal. 11

tersebut sebagai lambang kesederhanaan. Hal ini merupakan reaksi terhadap kehidupan mewah yang dinikmati oleh golongan pemerintah.¹⁴

tasawuf berkaitan dengan kata arab asshifat karena para shuffi sangat mementingkan sifat sifat terpuji dan berusaha keras meninggalkan sifat sifat tercela. Menurut nya, berasal dari ahlal shufah yaitu orang orang yang tinggal di suatu kamar disamping masjid nabi di madinah. Mereka tidur diatas batu dengan pelana sebagai bentang.

Dari beberapa teori yang telah ditemukan para ahli umumnya cenderung memandang teori yang disebut pada pendapat Al Ghanimi dan Harun Nasution adalah yang paling tepat menurut teori kebahasaan Al sarraj, tokoh shuffi akhir abad ke-4 secara tegas menyetujui teori ini dan mendukungnya dengan ungkapan bahwa woll adalah pakaian para nabi dan simbol para wali dan shuffi¹⁵.

Dengan demikian kata tasawuf merupakan bentuk master dari fi'il tasawuf yang berarti mengenakan pakaian yang terbuat dari bahan bulu domba atau wol kasar. Sebagai mana telah diketengahkan pada awal perkembangannya, ciri khas dari para shuffi, disamping kesholehan dan sifat zuhud mereka, adalah pakaian mereka yang berupa woll kasar, yang merupakan lambing kesederhanaan yang menjadi salah satu sifat utama para shuffi tersebut.

¹⁴ Harun Nasution, *Perkembangan Ilmu Tasawuf, Dalam Orientasi Pengembangan Ilmu Tasawuf Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2003, hal 56

¹⁵ Ris'an rusli, *Tasawuf Dan Tarekat: Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi, ...*, hal 6

D. Pemikiran/Paham Mistisisme dalam Islam

1. Al- ghazali pandangannya tentang *ma'rifah*

Makrifah, menurut al-Gazali berarti ilmu yang tidak menerima keraguan, yaitu "pengetahuan" yang mantap dan mapan, yang tak tergoyahkan oleh siapapun dan apapun, karena ia adalah pengetahuan yang telah mencapai tingkat haqq al-yaqin

makrifat dalam pandangan al-Gazali mencakup pengenalan terhadap hakikat dari segala realitas yang ada. Meskipun demikian, pada kenyataannya, al-Gazali lebih banyak membahas atau mengajarkan tentang cara seseorang memperoleh pengetahuan tentang Tuhan, yang memang tujuan utama dari setiap ajaran sufi.¹⁶

Dengan demikian, al-Gazali mendefinisikan *makrifah* adalah dengan memandangi wajah Allah ta'asebagai jalan untuk mengenal Allah. Secara jelas al-Ghazali menguraikan ma'rifat sufi sehingga teori tentang ma'rifat dapat dipandang sebagai teori lengkap dan komperhensif dibanding dengan teori sufi sebelumnya

Menurut al-Ghazali sarana ma'rifat seorang sufi adalah qalbu, bukan perasaan dan bukan pula akal budi. Dalam konsep ini, qalbu bukanlah segumpal daging yang terletak pada bagian kiri dada manusia, tetapi ia merupakan semacam "radar" dan sebagai daya rohaniah ketuhanan.

Qalbu bagaikan cermin sementara ilmu adalah pantulan gambar relitas

¹⁶ Ris'an rusli, *Tasawuf Dan Tarekat: Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi*, hal 76

yang termuat di dalamnya. Maka jika qalbu yang berfungsi sebagai cermin tidak bening ia tidak akan memantulkan realitas-realitas ilmu jadi qalbu harus senantiasa bening dengan jalan ketaatan kepada Allah dan kemampuan menguasai hawa nafsu.¹⁷

Menurut al-Ghazali, hati (*qalb*) memang perlu disucikan karena ia media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hati memiliki Dua pintu salah satunya menghadap keluar dan yang lainnya menghadap ke dalam, pintu yang menghadap kedua luar dapat menangkap pengetahuan melalui panca indra.

2. Abu Yazid Al Busthami pandangannya tentang *al-fana*, *al-baqa* dan *ittihad*

Ajaran tasawuf terpenting Abu Yazid adalah Fana` dan Baqa`. Secara harfiah fana` berarti meninggal dan musnah, dalam kaitan dengan sufi, maka sebutan tersebut biasanya digunakan dengan proposisi: fana`an yang artinya kosong dari segala sesuatu, melupakan atau tidak menyadari sesuatu. Sedangkan Dari segi bahasa kata fana` berasal dari kata bahasa Arab yakni faniya-yafna yang berarti musnah, lenyap, hilang atau hancur. Dalam istilah tasawuf, Fana adakalanya diartikan sebagai keadaan moral yang luhur.¹⁸

Adapun *baqa`*, berasal dari kata *baqiya*. Artinya dari segi bahasa adalah tetap, sedangkan berdasarkan istilah tasawuf berarti mendirikan

¹⁷ Sholihin, Anwar Rosihan, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Cet.ke-1 hal.45

¹⁸ Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi*, ..., hal, 90, 95, 96

sifat-sifat terpuji kepada Allah. Dalam kaitan dengan Sufi, maka sebutan Baq` biasanya digunakan dengan proposisi: baqa` bi, yang berarti diisi dengan sesuatu, hidup atau bersama sesuatu.

Ittihad secara bahasa berasal dari kata *ittahada-yattahidu* yang artinya (dua benda) menjadi satu, yang dalam istilah Para Sufi adalah satu tingkatan dalam tasawuf, yaitu bila seorang sufi merasa dirinya bersatu dengan tuhan. Yang mana tahapan ini adalah tahapan selanjutnya yang dialami seorang sufi setelah ia melalui tahapan *fana`* dan *baqa`*. Dalam tahapan *ittihad*, seorang sufi bersatu dengan tuhan. Antara yang mencintai dan yang dicintai menyatu, baik substansi maupaun perbuatannya.

Fana', Baqa' dan Ittihad Menurut Ab Yazid, manusia pada hakikatnya seesensi dengan Allah. Dapat bersatu dengan-Nya apabila dia mampu meleburkan eksistensi (keberadaannya). Sebagai suatu pribadi sehingga ia tidak menyadari pribadinya (*fana' an-nafs*), adalah hilangnya kesadaran kemanusiaannya dan menyatu kepada irodah Allah.

Fana'nya seseorang dari dirinya dan dari makhluk lain terjadi dengan hilangnya kesadaran tentang dirinya dan tentang makhluk lain. Sebenarnya dirinya tetap ada, dan demikian pula makhluk lain ada, tetapi ia tak sadar lagi pada mereka dan pada dirinya.

Dari pengertian ini terlihat bahwa yang lebur dan fana' itu adalah kemampuan atau kepekaan menangkap yang bersifat materi dan indrawi

sedangkan materi atau jasad manusianya tetap utuh dan sama sekali tidak hancur. Jadi, yang hilang hanyalah kesadaran akan dirinya sebagai manusia. Apabila seroang sufi telah berada dalam keadaan fana'

dalam pengertian tersebut di atas, maka pada saat itu maka ia telah dapat menyatu dengan Tuhan sehingga wujudnya kekal dan baqa'. Di dalam perpaduan itu ia menemukan hakikat-hakikat jati dirinya sebagai manusia yang berasal dari Tuhan itulah yang dimaksud dengan ittihad, paham ini timbul sebagai konsekuensi lanjut dari pendapatnya, bahwa jiwa manusia adalah pancaran dari nur illahi, AKU-nya manusia itu adalah pancaran dari Yang Maha Esa.

Barang siapa yang mampu membebaskan diri dari alam lahiriyah, atau mampu meniadakan pribadinya dari kesadaran sebagai insan, maka ia akan meperoleh jalan kembali kepada sumber asalnya. Ia akan menyatu padu dengan tunggal, atau mampu meniadakan pribadina kepada sumber asalnya. Ia akan menyatu padu dengan tunggal, yang dilihat dan dirasakan hanya satu. Keadaan seperti itulah yang disebut ittihad, yang oleh Bayazid disebut tajrid.

3. Rabi'ah Al-Adwiyah pandangannya tentang *al-hubb al-ilahi/muhabbah*

Kata Muhabbah berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *muhabatan*, yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam, atau kecintaan atau cinta yang mendalam. Dalam *Mu'jam al-Falsafi*, Jamil Shaliba mengatakan *muhabbah* adalah lawan dari *al-baghd*, yakni cinta

lawan dari benci . *Al-Muhabbah* dapat pula berarti *al-wadud* yakni yang sangat kasih atau penyayang. selain itu *al-Muhabbah* dapat pula berarti kecenderungan ke[ada sesuatu yang sedang berjalan, dengan tujuan untuk memperoleh kebutuhan yang bersifat material maupun spiritual, seperti cinta seseorang yang sedang kasmaran pada sesuatu yang dicintainya, orang tua pada anaknya, seseorang pada sahabatnya, atau seorang pekerja kepada pelerjaannya.

Definisi cinta menurut Rabi'ah adalah cinta seorang hamba kepada Allah Tuhannya. Ia mengajarkan bahwa yang pertama, cinta itu harus menutup yang lain, selain Sang Kekasih atau Yang Dicinta, yaitu bahwa seorang sufi harus memalingkan punggungnya dari masalah dunia serta segala daya tariknya.

Sedangkan yang kedua, ia mengajarkan bahwa cinta tersebut yang langsung ditujukan kepada Allah dimana mengesampingkan yang lainnya, harus tidak ada pamrih sama sekali. Ia harus tidak mengharapkan balasan apa-apa. Dengan Cinta yang demikian itu, setelah melewati tahap-tahap sebelumnya, seorang sufi mampu meraih ma'rifat sufistik dari "hati yang telah dipenuhi oleh rahmat-Nya". Pengetahuan itu datang langsung sebagai pemberian dari Allah dan dari *ma'rifat* inilah akan mendahului perenungan terhadap Esensi Allah tanpa hijab. Rabi'ah merupakan orang pertama yang

membawa ajaran cinta sebagai sumber keberagaman dalam sejarah tradisi sufi Islam.¹⁹

Cinta Rabi'ah merupakan cinta yang tidak mengharap balasan. Justru, yang dia tempuh adalah perjalanan mencapai ketulusan. Sesuatu yang dianggap sebagai ladang subur bagi pemuas rasa cintanya yang luas, dan sering tak terkendali tersebut. Lewat sebuah doa yang mirip syair, ia berujar: Wahai Tuhanku, jika aku menyembah-Mu karena takut neraka, bakarlah aku di neraka. Jika aku menyembah-Mu karena surga, jangan masukkan ke dalamnya. Tapi, jika aku menyembah-Mu demi Engkau semata, jangan sembunyikan dariku keindahan abadi-Mu

. Dalam fase selanjutnya, hidup Rabia'ah hanya diisi dengan dzikir, tilawah, dan wirid. Duduknya hanya untuk menerima kedatangan muridnya yang terdiri dari kaum sufi yang memohon restu dan fatwanya. Rabi'ah berusaha mengajarkan generasi Muslim sesudahnya sehingga mereka mampu mengangkat derajat mereka dari nafsu rendah. Sebab kondisi masyarakat Basrah pada waktu itu terlena dalam kehidupan duniawi, berpaling dari Allah Swt dan menjauhi orang-orang yang mencintai Allah serta segala sesuatu yang dapat mendekatkan diri pada Allah Swt. Mengajarkan pada manusia arti cinta ilahi dengan mendidik manusia dengan akhlaq yang mulia sehingga mendapatkan kedudukan

¹⁹Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal

tinggi. Hidup Rabi'ah penuh untuk beribadah kepada Tuhan hingga akhir hayatnya.

Cinta Ilahi (al-Hubb al-Ilah) dalam pandangan kaum sufi memiliki nilai tertinggi. Bahkan kedudukan mahabbah dalam sebuah maqamat sufi tak ubahnya dengan maqam ma'rifat, atau antara mahabbah dan ma'rifat merupakan kembar dua yang satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Abu Nashr as-Sarraj ath-Thusi mengatakan, cinta para sufi dan ma'rifat itu timbul dari pandangan dan pengetahuan mereka tentang cinta abadi dan tanpa pamrih kepada Allah.

Cinta itu timbul tanpa ada maksud dan tujuan apa pun. Apa yang diajarkan Rabi'ah melalui mahabbah-nya, sebenarnya tak berbeda jauh dengan yang diajarkan Hasan al-Bashri dengan konsep khauf (takut) dan raja' (harapan). Hanya saja, jika Hasan al-Bashri mengabdikan kepada Allah didasarkan atas ketakutan masuk neraka dan harapan untuk masuk surga, maka mahabbah Rabi'ah justru sebaliknya. Ia mengabdikan kepada Allah bukan lantaran takut neraka maupun mengharapkan balasan surga, namun ia mencinta Allah lebih karena Allah semata.

4. Al-Hallaj pandangannya tentang *hulul dan nur muhammad*

Al-Hallaj mengajarkan bahwa Tuhan memiliki sifat *lahut* dan *nasut*, demikian juga manusia. Melalui *maqamat*, manusia mampu ke tingkat fana, suatu tingkat dimana manusia telah mampu menghilangkan *nasut*-nya dan meningkatkan *lahut* yang mengontrol dan

menjadi ini kehidupan. Yang demikian itu memungkinkan untuk *hulul*-nya Tuhan dalam dirinya, atau dengan kata lain, Tuhan menitis kepada hamba yang dipilih-Nya, melalui titik sentral manusia yaitu roh.

Adapun menurut istilah ilmu tasawuf, *al-hulul* berarti paham yang mengatakan bahwa Tuhan memilih tubuh-tubuh manusia tertentu untuk mengambil tempat di dalamnya setelah sifat-sifat kemanusiaan yang ada dalam tubuh itu dilenyapkan.²⁰

Al-Hallaj berpendapat bahwa dalam diri manusia sebenarnya ada sifat-sifat ketuhanan. Ia menakwilkan ayat:

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir". (QS. Al-Baqarah : 34).*

Sesuai dengan ajarannya, maka tatkala ia mengatakan "Aku adalah *al-Haq*" bukanlah al-Hallaj yang mengucapkan kata-kata itu, tetapi roh Tuhan yang mengambil dalam dirinya.

Sementara itu, *hululnya* Tuhan kepada manusia erat kaitannya dengan *maqamat* sebagaimana telah disebutkan, terutama *maqam fana*. Fana bagi al-Hallaj mengandung tiga tingkatan : tingkat memfanakan semua kecenderungan dan keinginan jiwa; tingkat memfanakan semua

²⁰Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal

fikiran (*tajrid aqli*), khayalan, perasaan dan perbuatan hingga tersimpul semata-mata hanya kepada Allah, dan tingkat menghilangkan semua kekuatan pikir dan kesadaran. Dari tingkat fana dilanjutkan ke tingkat fana al-fana, peleburan ujud jati diri manusia menjadi sadar ketuhanan melarut dalam hulul hingga yang disadarinya hanyalah Tuhan.²¹

Nur Muhammad pandangan Al-Hallaj sebagai asal-usul segala kejadian amal perbuatan dan ilmu pengetahuan, dan dengan perantaranyalah seluruh alam ini dijadikan. Al-Hallaj memandang kepada Nabi Muhammad dalam dua bentuk yang berbeda satu sama lain. Satu bentuk adalah berupa Nur Muhammad yang qadim, telah ada sebelum adanya segala yang maujud ini dan pengetahuan yang gaib. Yang kedua adalah bentuk Nabi yang diutus keadaannya baharu, dibatasi oleh tempat dan waktu dan dari sini lahir kenabian dan kewalian.

Ide Nur Muhammad itu menghendaki adanya *Insan Kamil* sebagai manifestasi sempurna pada manusia. Dari sini al-Hallaj menampilkan Insan Kamil itu bukan pada diri Nabi Muhammad sendiri melainkan kepada diri Nabi Isa al-Masih. Bagi al-Hallaj, Isa al-Masih adalah *al-Syahid ala wujudillah*, tempat tajalli dan berujudnya Tuhan. Demikian juga hidup kewalian yang sesungguhnya ada pada kehidupan Isa al-Masih itu.

5. Ibnu ‘Arabi pandangannya tentang *wahdatul wujud*

²¹Ris’an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi, ...*, hal 122

Faham wahdat al-wujud adalah lanjutan dari faham *hulul*. Dan faham wahdat al-wujud, nafsu yang ada dalam hulul tersebut, dirubah oleh Ibn al-Arabi menjadi *Khalq* –makhluk– dan *lahut* menjadi haq –Tuhan–. *Khalq* dan haq adalah dua aspek bagi tiap sesuatu. Aspek yang sebelah luar disebut *khalq* dan aspek yang sebelah dalam disebut *haq*.

filosof Ibn ‘Arabi adalah pengakuan bahwa hanya ada dzat tunggal saja, dan tidak ada yang mewujudkan selain itu. Istilah Arab untuk mewujudkan, yang dapat disamakan dengan kepribadian (eksistensi). Perbedaan, yang banyak dilakukan di masa kini, antara mewujudkan dan mengada (being and existence) tidak dilakukan oleh Ibn Arabi. Maka ketika dia mengatakan bahwa hanya ada zat tunggal

Dalam pandangan Ibn Arabi alam adalah penampakan diri (*tajalli*) al-*Haqq* dan demikian segala sesuatu dan segala peristiwa yang ada di alam ini adalah entifikasi (*ta’ayyun*) al-*Haqq*. Tuhan maupun alam, keduanya tidak bisa dipahami kecuali sebagai satu kesatuan kontradiksi-kontradiksi ontologis dalam realitas yang bukan hanya bersifat horizontal tapi juga vertical²²

Dengan perumpamaan timbal balik dari sebuah cermin, untuk menjelaskan hubungan *ontologis al-haq dan al-khalaq*, *al-khalaq* adalah cermin bagi *al-haq* dan *al-haq* adalah cermin bagi *al-khalaq*.

Al-haq dan al-khalaq merupakan sebuah subjek dan objek secara serentak, keduanya adalah satu dan memiliki peran timbal-balik. Dan

²²Ris’an rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, ..., hal 138

pembedanya adalah al-haq mempunyai wujud dan peran yang mutlak, sedangkan al-khalaq mempunyai wujud dan peran yang relative. Dilihat dari segi zat-Nya, Tuhan berbeda sekali dengan alam, Tuhan juga diluar jangkauan manusia. Tetapi dari penamaan dan sifatnya termanifestasikan dalam alam, karena Tuhan menampakkan diri-Nya ke alam.

E. Pengertian Tarekat

Ada beberapa definisi terkait masalah tarekat, yang pertama dalam tinjauan etimologi bahwa tarekat yang berasal dari bahasa arab yaitu *al-Tharq*, jamaknya *al-Thuruq* merupakan isim *Musyaraq*, yang secara etimologi berarti jalan, tempat lalu atau metode.

Sedangkan menurut terminology ada beberapa ahli yang mendefinisikan tentang tarekat, diantaranya menurut Abu Bakar Aceh, tarekat adalah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan diajarkan oleh rasul, dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai pada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai. Atau suatu cara mengajar dan mendidik, yang akhirnya meluas menjadi kumpulan kekeluargaan yang mengikat penganut-penganut sufi, untuk memudahkan menerima ajaran dan latihan-latihan dari para pemimpin dalam suatu ikatan.²³

²³Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, ..., hal. 184

Harun Nasution mendefinisikan tarekat sebagai jalan yang harus ditempuh oleh seorang sufi, dengan tujuan untuk berada sedekat mungkin dengan Allah.²⁴

Syekh Muhammad Amin Kurdy mendefinisikan tarekat sebagai pengamalan syari'at dan (dengan tekun) melaksanakan ibadah dan menjauhkan diri dari sikap mempermudah pada apa yang memang tidak boleh dipermudah.

Zamakhsyari dhofier memberikan definisi terhadap tarekat sebagai suatu istilah generic, perkataan tarekat berarti "jalan" atau lebih lengkap lagi "jalan menuju surga" dimana waktu melakukan amalan-amalan tarekat tersebut si pelaku berusaha mengangkat dirinya melampaui batas-batas kediriannya sebagai manusia dan mendekatkan dirinya ke sisi Allah.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tarekat adalah jalan melakukan pengamalan yang berdasarkan syari'at yang disertai dengan ketekunan dalam beribadah sehingga sampai pada kedekatan diri dengan Allah. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dalam ber-tarekat yakni kedekatan diri kepada Allah (*Taqarrub ila al Allah*).

amalan tarekat merupakan sebuah amalan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan dikerjakan oleh para sahabat, tabi'in, dan tabi' tabi'in secara turun temurun hingga kepada para ulama' yang menyambung hingga pada masa kini.

²⁴ Harun Nasution, *Perkembangan Ilmu Tasawuf, Dalam Orientasi Pengembangan Ilmu Tasawuf Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hal. 14

F. Hubungan Tarekat Dengan Mistisme Islam (Tasawuf)

Di dalam ilmu tasawuf, istilah tarekat itu tidak saja ditunjukkan pada aturan dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seseorang syaikh tarikat dan bukan pula terhadap kelompok yang menjadi pengikut salah seorang syaikh tarekat, tetapi meliputi segala aspek ajaran yang ada di dalam agama islam seperti salat zakat dan lain-lain yang semuanya itu merupakan jalan atau cara mendekati diri kepada Allah.²⁵

Dalam tarekat yang sudah melembga itu sudah tercakup semua aspek ajaran islam seperti salat zakat dan lain-lain, ditambah lagi pengamalan serta seorang syaikh. Akan tetapi, semua itu merupakan tuntunan dan bimbingan seorang syaikh melalui baiat.

Sebagaimana telah diketahui bahwa tasawuf itu secara umum adalah usaha mendekati diri kepada Allah dengan sedekat mungkin, melalui penyesuaian rohani dan memperbanyak ibadah usaha dan mendekati diri ini biasanya dilakukan dibawah bimbingan seorang guru atau syaikh. Ajaran-ajaran tasawuf yang harus di tempuh untuk mendekati diri itu kepada Allah merupakan hakikat tarekat yang sebenarnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tasawuf adalah usaha mendekati diri kepada Allah, sedangkan tarekat itu adalah cara dan jalan yang ditempuh seseorang dalam usahanya mendekati diri kepada Allah. Gambaran ini menunjukkan bahwa tarekat adalah tasawuf yang telah

²⁵ Mustofa, Ahmad, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 32

berkembang dengan beberapa variasi tertentu. Sesuai dengan spesifikasi yang diberikan seorang guru pada muridnya.

G. Tarekat Sammaniyah

Tarekat Sammaniyah merupakan salah satu cabang dari Tarekat Syadzilyah yang didirikan oleh Syeh Abul Hasan Asy Syadzili (w. 1258). Pendiri Tarekat Sammaniyah adalah Syaikh Muhammad bin Abdul Karim As-Samani Al-Hasani Al-Madani (1718-1775 M).

Tarekat ini berhasil membentuk jaringan yang sangat luas dan mempunyai pengaruh besar di kawasan utara Afrika, yaitu dari Maroko sampai ke Mesir. Bahkan, memperoleh pengikut di Suriah dan Arabia. Aliran tarekat ini lebih banyak menjauhkan diri dari pemerintahan dan penguasa serta lebih banyak memihak kepada penduduk setempat, di mana tarekat ini berkembang luas. Salah satu negara Afrika yang banyak memiliki pengikut Tarekat Sammaniyah adalah Sudan. Tarekat ini masuk ke Sudan atas jasa Syaikh Ahmad At-Tayyib bin Basir yang sebelumnya belajar di Makkah sekitar tahun 1800-an.

Nama Tarekat ini terambil dari nama seorang guru tasawuf yang masyhur yaitu Muhammad ibn ‘Abdul Karim al-Madani al-Syafi’i, yang dikenal dengan al-Sammani (1718 - 1775 M/1130 – 1189 H). Ia dilahirkan di Madinah dari keluarga Quraisy. Dia melewati hidupnya di Madinah dan tinggal di dalam rumah bersejarah milik Abu Bakr al-Siddiq.²⁶

²⁶Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Prenada Media Jakarta), hal 182

Syekh Muhammad Samman mempelajari berbagai tarekat kepada guru-guru terbesar pada zamannya. Guru tarekatnya yang paling mengesankan adalah Mustafa ibn Kamal ad-Din al-Bakri, pengarang produktif dan syekh tarekat Khalwatiyah dari Damaskus, yang pernah menetap di Madinah dan wafat di Kairo pada 1749. menurut beberapa sumber, Syekh Samman semasa kunjungannya ke Mesir (tahun 1760) pernah belajar pada dua guru Khalwatiyah lainnya, Muhammad ibn Salim al-Hifnawi dan Mahmud al-Kurdi, tetapi pengaruh keduanya tidak terlihat dalam karya-karya Syekh Samman sendiri dan 'Abd as-Samad al-Palimbani. Dalam silsilahnya, 'Abd as-Samad hanya menyebut rantai guru Khalwatiyah, mulai dengan Mustafa al-Bakri, sehingga tarekat Sammaniyah lazim dianggap cabang dari tarekat Khalwatiyah.

Kemunculan Tarekat Sammaniyah bermula dari kegiatan Syekh Muhammad Samman mengajarkan Tarekat di Madinah. Syekh Muhammad Samman juga menjabat sebagai pintu makam Nabi di Madinah. Dalam rangka jabatan ini, ia menerima tamu dari seluruh dunia Islam, sehingga tidak mengherankan bila ajaran tasawufnya menggabungkan tradisi dari berbagai wilayah dan benua: dari Maghrib dan Afrika Timur sampai ke India dan Nusantara. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika Tarekat ini tersebar luas dan terkenal dengan nama Tarekat Sammaniyah.

Sebagaimana guru-guru besar tasawuf, Syekh Muhammad Samman terkenal akan kesalehan, kezuhudan dan kekeramatannya. Salah satu keramatnya adalah ketika Abdullah Al-Basri – karena melakukan kesalahan –

dipenjarakan dengan kaki dan leher dirantai. Dalam keadaan yang tersiksa, Al-Basri menyebut nama Syekh Muhammad Samman tiga kali, seketika terlepaslah rantai yang melilitnya. Kepada seorang murid Syekh Muhammad Samman yang melihat kejadian tersebut, Al-Basri menceritakan, “kulihat Syekh Muhammad Samman berdiri di depanku dan marah. Ketika kupandang wajahnya, tersungkurlah aku pingsan. Setelah siuman, kulihat rantai yang melilitku telah putus.”

Perihal awal kegiatan Syekh Muhammad Samman dalam Tarekat dan Hakikat, menurut kitab *Manaqib Tuan Syekh Muhammad Samman* adalah sejak pertemuannya dengan Syekh Abdul Qadir Jailani. Kisahnya, si suatu ketika Syekh Muhammad Samman berkhalwat di suatu tempat dengan memakai pakaian yang indah-indah. Pada waktu itu datang Syekh Abdul Qadir Jailani membawakan pakaian jubah putih. “ini pakaian yang cocok untukmu”. Ia kemudian memerintahkan Syekh Muhammad Samman agar melepas pakaiannya dan mengenakan jubah putih yang dibawanya. Konon semula Syekh Muhammad Samman menutup-nutupi ilmunya sampai datangnya perintah dari Rasulullah SAW menyebarkannya dalam kota Madinah.²⁷

Mengenai riwayat hidup Syekh Muhammad Samman secara terperinci tidak diketahui, hanya ada ditulis oleh salah seorang muridnya atau khalifah yang bernama Syekh Siddiq al-Madani dalam sebuah *Manaqib Tuan Syekh Muhammad Samman*, tetapi buku tersebut tidak banyak menceritakan tentang

²⁷ Sri Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)

kesalehannya dan kezuhudannya, serta keramat dan keanehan-keanehannya, yang terdapat pada dirinya. Dalam buku tersebut dijelaskan latar belakang penulisannya bahwa kisah-kisah wali-wali Allah dan Hadis Nabi yang menjanjikan rahmat Allah bagi orang-orang yang suka membaca Manaqib wali-wali itu disamping membaca Al-Qur'an, membaca tahlil, dan bersedekah, berdasarkan hal itu ia tertarik untuk menulis sebuah Manaqib gurunya yang dianggap sebagai ahli syari'at, tarekat dan hakikat.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di *surau* al-khair Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Alasan penulis melaksanakan penelitian di *surau* al-khair dikarenakan di situ sebagai tempat pengamalan tarekat *sammaniyah*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-oktober 2018.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian, pemikiran dan karakteristik tarekat *sammaniyah* di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.²⁸

Tahapan-tahapan yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tahapan perencanaan, meliputi:
 - 1) Menyusun panduan wawancara dan panduan observasi yang akan digunakan pada sasaran penelitian.

²⁸Lexi J Moleong, *Metode Penelitian*

- 2) Melaksanakan observasi terhadap praktek pengamalan ajaran tarekat sammaniyah di surau al-khair Desa Talang Buai, Kec, Selagan Raya Kab Mukomuko.
- b) Pengumpulan data dan analisis data, meliputi:
- 1) Mengumpulkan data yang berkenaan dengan pemikiran mistik dan pengamalan ajaran tarekat sammaniyah di *surau* al-khair Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - 2) Menganalisis data tentang pemikiran mistik dan pengamalan ajaran tarekat sammaniyah di surau al-khair Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.
- c) Penyusunan hasil penelitian.

Padat tahap ini merupakan tahap akhir, yaitu menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu: guru besar, guru muda, pengurus, serta jamaah tarekat sammaniyah di *surau al-khair* Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Adapun guru besar yaitu guru utama dengan sebutan syekh, sedangkan guru muda adalah murid yang sudah diangkat dan di percayakan oleh syekh untuk membantunya dalam hal mengajar

Untuk lebih jelasnya, informan penelitian dapat di lihat pada table berikut ini

Tabel
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Domisili	Jabatan
1	Jikat	48	Petani	Desa Talang Buai	Guru Muda
2	Sumardi	50	Swasta	Desa Talang Buai	Sekretaris
3	Karman	65	Petani	Desa Talang Buai	Bendahara
4	Ma'adas	58	Petani	Desa Talang Buai	Jamaah
5	Madaris	50	Petani	Desa Talang Buai	Jamaah
6	Daud	70	Petani	Desa Talang Buai	Jamaah
7	Zainul	74	Petani	Desa Talang Buai	Jamaah

4. Sumber Data Penelitian

Pertama, data primer merupakan data pokok yang di peroleh langsung dari dokumentasi, dan narasumber atau informan yang di wawancarai.

Kedua, data sekunder merupakan data penunjang yang di butuhkan untuk melengkapi data primer serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan, menguraikan, selanjutnya menganalisa data secara jelas.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dengan cara observasi, wawancara secara umum dan terbuka, dan mengumpulkan beberapa dokumentasi untuk memperoleh informasi secara luas mengenai hal-hal umum tentang objek penelitian. Berikut ini penulis jelaskan masing-masing tehnik yang di maksud.

a) Observasi

Beberapa informasi yang di peroleh dari hasil observasi adalah ruang/tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian yang terjadi di lapangan.²⁹

Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulisakan melakukan pengamatan secara langsung dengan fokus pengamatan pada proses pengamalan ajaran dan hal-hal yang bersifat mistis tarekat sammaniyah surau al-khair Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

b) Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, terlebih dahulu peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman.³⁰ Namun daftar ini tidak bersifat ketat tetapi dapat mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti juga melakukan pencatatan data wawancara karena jika tidak melakukan pencatatan di khawatirkan bahan wawancara akan hilang dengan sia-sia.

c) Dokumentasi

²⁹Bungin, *Magemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Angkasa Raya,2007), hal. 115

³⁰*Ibid* h 121

Yang di maksud dengan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa foto, tulisan, dan dokumen lain yang di amati. Untuk dapat mengenali informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan pemikiran mistik dan pengamalan ajaran tarekat sammaniyah surau al-khair Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Adapun dokumentasi yang di maksud di sini adalah berupa catatan-catatan, tulisan-tulisan yang berisi tentang, pengamalan ajaran dan hal-hal yang bersifat mistis tarekat sammaniyah surau al-khair Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten.

6. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model *miles hoberman*, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Reduksi data (*data reduktion*), memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta di cari tema dan polanya
- b) Display data, yaitu menyajikan dan menginterpretasikan data fakta yang telah diolah lalu di bandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku.
- c) Menarik kesimpulan verifikasi, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian lapangan, dan merupakan jawaban rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal³¹.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hal. 252

Langkah pertama, peneliti merangkum data yang telah di dapat kan dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data tentang pengamalan ajaran dan hal-hal yang bersifat mistis tarekatsammaniyah surau al-khair Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten.

Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang di rangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian.

Langkah ketiga, peneliti memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang di dapatkan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian

1. Gambaran Kondisi Geografis

Desa Talang Buai adalah salah satu desa di Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah lebih kurang sekitar 600 hektar dengan wilyah desa yang di huni penduduk seluas 7 kilo meter. Di pinggir desa ini juga di lewati oleh aliran sungai yang bernama sungai payang.

Desa Talang Buai ini terlatak pada posisi $107^{\circ}20-107^{\circ}65$ bujur timur dan $2^{\circ}34'09-4^{\circ}52$ lintang selatan. Adapun batas-batas administrative Desa Talang Buai adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Sungai Payang/Persawahan

Sebelah Selatan : Perkebunan PT Agromuko

Sebelah Timur : Perkebunan Warga

Sebelah Barat : Desa Transos

Adapun Jarak Dari Desa Talang Buai Ke :

Kantor Camat : 4 Kilo Meter

Kantor Bupati : 60 Kilo Meter

Kota Bengkulu : 260 Kilo Meter

Kota Padang : 270 Kilo Meter³²

2. Pengikut(Jamaah) Tarekat Sammaniyah Di Desa Talang Buai

³²Arsip Desa Talang Buai Kecama

Secara mayoritas pengikut (jamaah) tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai ini adalah penduduk asli, dari data yang di peroleh terlihat sebagai berikut:

1. Syekh Jugun Bin Datuk Satiq sebagai guru besar
2. Jikat sebagai guru khalifah atau guru muda
3. Murid yang berjumlah 21 orang³³

No	Jenis kelamin	jumlah
1	lakilaki	9
2	prempuan	12
	jumlah	21

Usia (th)	
14-20	-
21-30	-
31-40	-
41-50	7
51-60	3
61-atas	11
total	21

3. Pekerjaan Atau Mata Pencaharian

Dari data yang di peroleh, secara garis besar jamaah tarekat sammaniyah Di Desa Talang Buai merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Kondisi ini dapat terlihat dari

³³dokumentasi jamaah tarekat Desa Talang Buai 2018

sebagian besar profesi atau pekerjaan mereka mayoritas petani, baik itu petani sawah, karet dan sawit.³⁴

4. Pendidikan

No	Pendidikan	Jiwa
1	Tidak tamat SD	10
2	Tamat SD	8
3	Tamat SMP	2
4	Tamat SMA	1

B. Profil Tarekat Sammaniyah Di Desa Talang Buai

1. Sejarah Masuknya Tarekat Sammaniyah

Proses pengajian tasawuf tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai sudah di kenal oleh sebagian besar masyarakat kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, khususnya masyarakat di Desa Talang Buai sejak tahun 2002. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu tokoh pengagas sekaligus guru muda di jamaah tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai ini, M Jikat³⁵ mengatakan tarekat ini pada mulanya hanya sebatas ruang lingkup keluarga saja, yang berawal dari solat jamaah di rumah seorang Syekh bernama Jugun Bin Datuk Satiq, lama kelamaan jamaah yang pernah mengikuti pengajian itu tertarik dan merasa ketenangan jiwa yang mendalam dengan ajaran yang di berikan oleh Syekh Jugun Bin Datuk Satiq, maka para jamaah meminta agar Syekh Jugun Bin Datuk Satiq ini bisa mengajarkan amalan-amalan tarekat kepada masyarakat selagan raya khususnya di Desa Talang Buai.

³⁴Dokumentasi tarekat sammaniyah Desa Talang Buai 2018

³⁵Wawancara dengan guru muda M. Jikat, 20 september 2018

Pada tahun itu juga terbentuklah semacam organisasi jamaah dengan di tunjukkannya Syekh Jugun Bin Datuk Satiq sebagai guru utama dan pengurus-pengurusnya, dalam hal ini mengingat bahwa tempat pengajian ini di lakukan di rumah yang sempit yang bisa menampung hanya sedikit anggota dan peminat masyarakat yang ingin ikut pengajian bertambah banyak maka pengurus pada saat itu berinisiatip mendirikan musholla yang kini di namakan *surau al-khair*, sehingga bisa menampung lebih banyak jamaah yang ingin ikut pengajian tersebut, dengan semangat, kerjasama yang baik dan di bantu oleh para dermawan jamaah sehingga berdirila sebuah mushalla yang di sebut *surau al-khair*.

Dapat di ketahui, sampai saat ini tarekat sammaniyah di bawah pimpinan Syekh Jugun Bin Datuk Satik telah melahirkan seorang guru muda atau khilafah untuk meneruskan ajaran tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai supaya tidak terputus di syekh jugun bin datuk satiq, keberadaan tarekat sammaniyah di desa talang buai ini bukanlah cabang dari tarekat dari daerah lain, melainkan telah berdiri sebagai tarekat yang mandiri sejak tahun 2002 yang memiliki syekh sendiri.

2. Visi Dan Misi

Adapun visi tarekat ini adalah membimbing murid-murid mensucikan diri dari hawa nafsu dunia, syetan, sifat-sifat riya, takabur, dengki, hasad, kikir, tamak dan segala dosa dengan api zikrullah (*nur*

iman, nur islam, nur tauhid, nur makrifatullah) untuk dapat kembali kepada tuhan dengan sempurna.³⁶

Sedangkan misi tarekat ini adalah menyampaikan ajaran dan hukum tuhan ke dalam lubuk hati sanubari hamba-hambanya agar hati hamba-hambanya zikir kepada tuhan dengan kalimah "allah, allah" dan tuhan kekal menyertainya agar tidak timbul niat atau kehendak dari dalam lubuk hati untuk melakukan dosa. Agar nyatanya segala ucapan, sikap, gerak, dan perbuatan hamba-hamba itu baik benar dan sempurna menurut ajaran islam dan hukum Negara sebagai jaminan terwujudnya kedamaian dan kemakmuran bagi manusia, dan makhluk hidup lainnya dan alam di bumi pertiwi ini.³⁷

3. Struktur Organisasi

Susunan pengurus tarekat sammaniyah di desa talang buai adalah sebagai berikut:

1. Penasehat : Camat Selagan Raya
: Kua Selagan Raya
: Kapolsek Teras Terunjam
: Kepala Desa Talang Buai
2. Guru mursyid : Syekh Jugun Bin Datuk Satig
: Jikat (guru muda)
3. Ketua umum : Sumardi
4. Wakil Ketua : Makdas

³⁶Dokumentasi tarekat sammaniyah Desa Talang Buai 2018

³⁷Dokumentasi tarekat sammaniyah Desa Talang Buai 2018

5. Sekretaris : Risna
6. Bendahara : Karman
7. Anggota : Seluruh Anggota Jamaah Tarekat

Sammaniyah Di Desa Talang Buai

4. Jadwal Kegiatan Jamaah Tarekat Sammaniyah Di Desa Talang Buai

Adapun jadwal jamaah tarekat sammaniyah ini melakukan pengajian rutin yaitu seminggu dua kali tepatnya malam juma'at dan malam sabtu dan sebulan/ dua bulan sekali melakukan *biat* yaitu beramal semalam suntuk, dan untuk bulan Ramadan mereka namakan jamaah 40 hari untuk mengganti kegiatan suluk. Adapun rincian kegiatan jamaah setiap malam jum'at dan sabtu adalah sholat magrib dan isya berjamaah di surau al-khair setelah itu guru memberikan *surah* (ceramah tentang ajran dan amalan tarekat sammaniyah dan keagamaan lainnnya) setelah itu pulang ke rumah masing-masing.

Untuk malam biat seluruh para jamaah menginap di *surau* dengan rincian shalat magrib, isya berjamaah dan *surah* guru selanjutnya seluruh anggota melakukan mandi taubat terus mengerjakan shalat sunah hajat, tahajjud, witr dan di lanjutkan dengan berzikir sampai waktu subuh, di lanjutkan dengan shalat subuh berjamaah dan di lanjutkan lagi dengan berzikir.³⁸

C. Corak Pemikiran Mistik Dan Amalan Tarekat Sammaniyah Di Desa

Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Wawancara dengan Sumardi anggota jamaah tarekat sammaniyah desa Talang Buai 22 September 2018

1. Filsafat Mistik Tarekat Sammaniyah Di Desa Talang Buai

a) *Wahdat al wujud*

Wahdatul wujud adalah ungkapan yang terdiri dari dua kata, yaitu *Wahdat* artinya sendiri, tunggal, atau kesatuan, sedangkan *al-wujud* artinya ada. Dengan demikian, *Wahdatul wujud* memiliki arti kesatuan wujud. Kata *wahdah* selanjutnya digunakan untuk arti yang bermacam-macam. Di kalangan ulama klasik ada yang mengartikan *wahdah* sebagai sesuatu yang zatnya tidak dapat dibagi-bagi pada bagian yang lebih kecil. Selain itu, *al-wahdah* digunakan pula oleh para ahli filsafat dan sufistik sebagai suatu kesatuan antara makhluk dan roh, lahir dan batin, antara alam dan Allah, karena pada hakikatnya alam adalah Qadim dan berasal dari Allah.³⁹

Paham *wahdatul wujud* merubah sifat nasuf yang ada dalam Hulul menjadi Khalaq (مخلوق : makhluk) dan sifat Lahut menjadi Haq (حق : Tuhan). Keduanya (Khalaq dan Haq) menjadi suatu aspek, dimana Khalaq sebagai aspek disebelah luar, dan Haq sebagai aspek sebelum dalam. Kata Khalaq dan Haq merupakan sinonim dari “*Al-‘ard*” dan “*Al-Jauhar*” dan juga dari “*Al-Zahir*”(lahir, dalam) dan “*Al-Batin*” (batin, dalam). Aspek ‘*Ard* dan *khalaq* mempunyai sifat kemakhlukan, dan *Al-Jauhar* dan *haq* mempunyai arti ketuhanan. Sehingga setiap

³⁹ Ris'an Rusli. *Tasawuf Dan Tarekat: Studi Pemikiran Dan Pengalaman Suf*. (PT Grafindo Persada, Jakarta, 2013), h. 122

yang berwujud pasti mempunyai sifat kemakhlukan dan sifat ketuhanan.⁴⁰

Seperti pada umumnya tarekat sammaniyah menganut aliran wahdat al wujud. Syekh samman pendiri tarekat sammaniyah tergolong seorang sufi yang banyak terucapkan olehnya kalimat-kalimat syathathat tetapi dalam syathathatnya itu tidak menyatakan dirinya al-haqq ia hanya mengaku dirinya Muhammad. Sehingga demikian corak wahdat al-wujud yang di anut dan syathathat yang terucapkan olehnya tidak bertentangan dengan syariat.

Dalam ajaran sufi pada umumnya, wahdat al-wujud merupakan tujuan akhir yang mau di capai oleh para sufi dalam wahdatnya, seperti halnya penganut tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai menganut paham ini mungkin sekilas tanpa mendalami dari *wahdat al wujud* yang di anutnya mungkin tafsiran seakan mengatkan dirinya tuhan atau *al-haq*.

Penganut tarekat sammaniyah di desa talang buai memahami wahdat al wujud sebagai pencapaian tertinggi yang di lakukan oleh salik, melalui olahan rohani yang di bimbing oleh mursyid untuk bisa merasakan penyatuan diri dengan sang pencipta.⁴¹

b) *Nur Muhammad*

Menurut penganut tarekat sammaniyah di desa talang buai, alam ini di ciptakan dari tidak ada, sebelum menciptakan alam semesta ini

⁴⁰ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1978 50

⁴¹Wawancara dengan guru muda M.Jikat,22 september 2018

allah terlebih dahulu menciptakan nur Muhammad, kemudian dari nur Muhammad itulah allah menciptakan alam ini.

Dalam ilmu tasawuf, nur Muhammad mempunyai pembahasan mendalam. Nur Muhammad disebut juga hakikat Muhammad sering dihubungkan juga dengan beberapa istilah seperti al-qalam al'ala (penatertinggi), al-aql al-awwal (akal utama), amr allah (urusan allah), al ruh, al-ilahi, dan al-ruh quddus.

Tentu saja sebutan lainnya adalah insan kamil, secara umum istilah-istilah itu berarti makhluk Allah yang paling tinggi, mulia, paling pertama dan utama. Seluruh makhluk berasal dan melalui dirinya. Itulah sebabnya nur Muhammad al-haq al-makhluk bih atau al-syajarah al-baidha karena seluruh makhluk memancar darinya. Ia bagaikan pohon yang dari padanya muncul berbagai planet dengan segala kompleksitasnya masing-masing, nur Muhammad tidak persis identik dengan pribadi Muhammad saw. Nur Muhammad sesungguhnya bukanlah persona manusia yang lebih dikenal sebagai nabi dan rasul terakhir.

Namun tak bisa dipisahkan dengan nabi Muhammad sebagai person, karena representasi nur Muhammad dan atau insan kamil adalah pribadi Muhammad yang penuh pesona. Manusia sesungguhnya adalah representasi insan kamil. Posisi Muhammad sebagai nabi dan rasul dapat dikatakan sebagai miniatur makhluk *mikro kosmos* karena pada diri beliau merupakan *tajalli* Tuhan paling sempurna. Itu pula sebabnya nabi

Muhammad mendapatkan berbagai macam keutamaan di bandingkan dengan nabi-nabi sebelumnya.

Bahkan ketika *isra' mikraj*, rasulallah mengimami nabi yang pernah hidup sebelumnya. Melalui nur Muhammad, tuhan menciptakan segala sesuatu. dari segi ini, Al Jilli menganggap *qadim* dan Ibnu Arabi menganggapnya *qadim* dalam kapasitas sebagai ilmu tuhan dan baru ketika ia berwujud makhluk.

Namun perlu di ingat bahwa konsep keqadiman, menurut Ibnu Arabi, ada 2 macam yaitu *qadim* dari segi zat dan *qadim* dari segi sesuatu itu masuk ilmu tuhan. Nur Muhammad menurut Ibnu Arabi masuk kategori *qadim* jenis kedua, yaitu bagian dari ilmu tuhan (*qadim al-hukmi*) bukan *qadim al-dzati*.

Dengan demikian, nur Muhammad dapat di anggap *qadim* dalam perspektif *qadim al-hukmi*, namun juga dapat di anggap sebagai baru dalam perspektif *qadim al-dzati*. Dalam satu riwayat juga pernah di ungkapkan bahwa nabi Muhammad adalah sebagai nabi pertama dan terakhir, ia di sebut nabi pertama dalam arti bapak para ruh (*abu al-warh al-wahidah*), nabi terakhir karena memang ia sebagai nabi/rasul terakhir sebagai makhluk.⁴²

c) *Makrifatullah*

Tarekat sammaniayah di Desa Talang Buai juga mengenal istilah makrifatullah. Menurut penganut tarekat ini makrifat adalah pengetahuan

⁴²Wawancara dengan guru muda M. Jikat, 20 September 2018

yang secara umum berada di luar lingkup dan domain manusia. Keberadaannya di tentukan kemampuan manusia mengakses unsure-unsur luar dirinya, dalam hal ini tuhan. Makrifat merupakan usaha untuk memberikan kepuasan intelektual dan spiritual yang pada akhirnya yang akan menghadirkan rasa senang dan damai secara konstruktif ke dalam diri manusia. Berangkat dari keyakinan itu tugas pertama yang harus dilakukan proses pembersihan diri para murid dari berbagai keraguan, proses ini biasa di sebut pembersihan jiwa atau penghalusa qalbu. Proses ini di gambarkan dalam surah al-baqarah ayat 151:

Artinya “kami telah mengutus kepadamu rasul di antara kamu yang membacakan ayat ayat kami kepada kamu kitab dan hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

Ilmu menjadi bagian dari makrifat, pengetahuan makrifat juga mencakup upaya mengenal makhluk-makhluk Allah metafisik spiritual, dan pada puncaknya mengenal sang pencipta dalam hubungannya dengan makhluknya, tentu saja setiap jenjang makrifat itu membutuhkan metodologi tersendiri.

Guru atau mursyid juga bertingkat-tingkat mulai dari mursyid biasa hingga wali, bahkan nabi Muhammad secara langsung, tidak masalah apakah orang itu masih hidup atau sudah tiada. Faktanya, banyak sekali di antara para arifin, gurunya adalah orang yang sudah di alam lain.

Tidak heran kalau para penganut tarekat sammaniyah di desa talng buai ada yang mengatakan “alangkah miskinnya seorang murid jika para gurunya hanya orang-orang hidup”.⁴³

d) Berguru Ke Alam Lain

Ketika penulis menanyakan kepada penganut tarekat sammaniyah bagaimana cara membuktikan bahwa silsilah tarekat mereka benar-benar bersambung seperti halnya sanad dalam ilmu hadist, mereka menjawab bahwa hal itu tidaklah terlalu prinsip bagi mereka, orang –orang yang memiliki batin bersih setelah menempuh baiat, jamaah 40 hari, syathathat maka sangat berpeluang bisa menjalin komunikasi interaktif dengan para penghuni alam-alam lainnya.

Sebagaimana di lakukan orang-orang khusus yang berhasil menembus hijab atau menyingkap tabir yang juga di isyaratkan dalam alquran dan hadis. Ternyata tidak sedikit orang berhasil mengakses dan berkomunikasi dengan penghuni alam spiritual itu misalnya diu sini adalah mekanisme apa yang di lalui para sufi yang berhasil menembus batas alam spiritual tersebut? Sebelum membahas pertanyaan ini, terlebih dahulu kita perlu memahami apa yang di maksud dengan alam oleh para sufi.

Secara kebahasaan, alam berasal dari akar kata *alima ya'lamu* yang berarti mengetahui. Dari akar kata lain terbentuk kata ‘alam yang

⁴³Wawancara dengan guru muda M.Jikat,20 september 2018

artinya tanda, petunjuk, atau bendera dan alamat yang bermakna alamat atau sesuatu yang melalui dirinya dapat di ketahui sesuatu yang lain.

Dalam pandangan penagnut tarekat sammaniyah di desa talang buai, alam adalah segala sesuatu selain allah swt, alam adalah tanda yang menunjuk kepada allah, alam juga memberikan kesadaran dan pengetahuan, alam meliputi seluruh universalitas alam dengan segenap bentuknya.

Alam dalam form atau bentuk ini, dalam ilmu filsafat di kenal dengan istilah *al- 'aql al-awwal/ the firs intellect*. Dari sini allah sebagai al-rahman di manifestasikan. Di sisilain alam mencakup pula hakikat seluruh partikularitas. Untuk berguru kepada para penghuni alam lain, pengenalan mendalam mengenai alam-alam itu perlu di lakukan. Sebab, bagaimana mungkin bisa mengakses sekaligus belajar kepada penghuninya jika alamnya sendiri tak di pahami dengan baik. Selain mengenal berbagai alam, manusia, manusia sepatutnya mengenal dirinya dulu secara mendalam. Bagaimana mungkin kita bisa mengenal lebih jauh alam lain tanpa di dahului mengenal diri sendiri atau alam di mana kita tinggal. Apalagi rahasia tuhan di dalam diri kita sungguh sangat besar.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa berkomunikasi sekaligus belajar kepada penghuni alam lain sangat di mungkinkan oleh orang-orang yang telah sampai maqam tertentu. Namun, kita perlu hati-hati sehebat apapun ilmu dan inspirasi yang di peroleh seseorang tetap

tidak boleh menyetarakan diri dengan nabi dan allah swt Kehati-hatian lain ialah jangan sampai bisikan syetan di anggap bisikan suci dari penghuni alam lain. Oleh sebab itu imam Al-Ghazali pernah mewanti-wanti jika ada orang yang menjalani suluk tanpa bimbingan syekh atau mursyid, di kwatirkan syetan yang akan membimbingnya.

2. Amalan Tarekat Sammaniyah Di Desa Talang Buai

a) Landasan amalan

Tarekat sammaniyah di desa talang buai menjadikan al-quran sebagai dasar bertarekat. Hal ini di sebabkan al-quran merupakan sumber syariat islam yang pertama dan di riwayatkan secara mutawatir, sehingga kebenarannya tidak di ragukan lagi. Adapun dalil yang sering di sampaikan pada pengajian tarekat ini di antaranya berkaitan dengan dasar-dasar bertarekat. Menurut penganut tarekat sammaniyah di desa talang buai banyak ayat al-quran yang menganjurkan umat islam bertarekat di antaranya: Q.S.Almaidah: 35, Q.S.Al-jin: 16, QS.Al-muzammil:8, QS.Albaqarah:152, QS.Al-ra'd:28.

1) Q.S. Almaidah: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

35. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan

berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

2) Q.S. Al-jin: 16

قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا

Katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatanpun kepadamu dan tidak (pula) suatu kemanfaatan".

3) Q.S. Al-muzammil: 8

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.

4) Q.S. Albaqarah: 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

5) Q.S. Al-ra'd: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

b) Amalan

Mmenurut syekh/mursyid tarekat sammaniyah di desa talang buai seorang salik harus melakukan beberapa amalan untuk bisa menemukan tuhan, fase tersebut adalah:⁴⁴

i. Mandi taubat

Taubat merupakan stasiun awal yang mesti di lalui oleh salik untuk membersihkan diri dan jiwanya dari sifat mazmumah dan segala dosa. Taubat di lakukan dengan cara beristigfar memohon ampunan kepada allah. Untuk memulai taubat ini maka salik terlebih dahulu menyucikan diri zhahirnya dari segala kotoran.Hal ini di lakukan dengan mandi taubat.

Mandi taubat ini di lakukan pada malam hari setelah guru *surah* dan melakukan istighfar, untuk mengelakkan opini negative dari masyarakat, pengurus jamaah surau al-khair membangun tempat khusus mandi bagi jamaah, dan memisahkan tempat mandi laki-laki dan perempuan.

ii. Baiat

Setelah melakukan mandi taubat, penganut tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai melakukan biat, baiat adalah janji setia calon murid atau salik kepada mursyid, biasanya yang melakukan proses biat adalah mursyid kepada salik, sebelum proses pembiatan, umumnya di awali perkenalan dan penjelasan langkah-langkah yang harus di tempuh jika kelak resmi menjadi

⁴⁴ Wawancara dengan guru muda M.Jikat, 20 september 2018

murid terkhusus untuk calon murid, sedangkan untuk yang sudah menjadi murid biat adalah suatu rutinitas amalan sebagai murid yang di lakukan sebulan sekali.

Seorang calon salik di perkenalkan berbagai syariat dan ketentuan internal tarekat, misalnya kesediaan murid menyempurnakan ibadah syariah, patuh kepada mursyid aktif dan telaten melakukan riyadah, serta berusaha menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, lalu memasuki wilayah tasawuf dengan menginternalisasikan sifat-sifat utama seperti sabar, tawakal, qanaah dan syukur.

Seorang pengikut tarekat sammaniyah di desa talang buai kecamatan selagan raya kabupaten mukomuko harus sanggup mengikuti ritual sebagi berikut:

- 1) Menjaga diri dari kekhilafan dan kealfaan dengan mengatur keluar masuknya nafas supaya hati selalu merasa kehadiran allah sehingga diri lebih dekat dengan allah
- 2) Menjaga langkah, oleh karena itu seorang salik bila berjalan harus menunduk kebawah dan mata tidak boleh kemana-mana
- 3) Sanggup melakukan perjalanan batin yaitu berpindah dari sifat manusia yang rendah kepada sifat-sifat malaikat yang terpuji
- 4) Sanggup terus menerus berzikir mengingat allah

- 5) Sanggup mengendalikan hati dan hawa nafsu agarv tidak condong kepada hal-hal menyimpang
- 6) Mengingat kembali menghadapkan diri kepada nur dzat, tanpa kata-kata pengalaman kesatuan langsung dengan *wahdah al-wujud*

Adapun tatacara pembiatan tergambar sebagai berikut:⁴⁵

- a) Mereka yang akan di biatkan mengambil wudhu bagi yang sudah batal, lalu berkumpul di tempat yang telah di sediakan.
- b) Syekh memasuki ruangan yang sudah di penuh oleh para calon murid yang duduk membentuk lingkaran atau berbaris , laki-laki dan perempuan terpisah.
- c) Kemudian syekh menempatkan tali yang menyerupai tasbih panjang yang melingkari murid. Kemudian ujungnya di pegang oleh syekh mmenghadap kiblat.
- d) Upacara segera di mulai
- e) Kemudian syekh membaca talqin, shalawat nabi dan doa-doa yang di ikuti oleh murid,
- f) Setelah itu baru di ajarkan cara berzikir bagi murid dengan bacaan sebagai berikut:
 - 1) Membaca alfatihah sebanyak 3x

⁴⁵Wawancara dengan risna wati anggota jamaah tarekat sammaniyah desa talng buai

- 2) Membaca shalawat nabi dengan suara keras sebanyak 3x
- 3) Mmembaca doa untuk kedua orang tua
- 4) Mulailah berzikir dengan suara keras sebanyak 10-300
- 5) Lalu membaca doa-doa
- 6) Upacara selesai
- 7) Lalu bersantap malam dengan hidangan yang telah di sediakan
- 8) Selesai makan di lanjutkan dengan berzikir sampai waktu subuh

iii. Dzikir dan adab berzikir

Praktik zikir dalam tarekat sammaniyah di Desa Talang

Buai terdiri dari :

- 1) Dzikir dengan membaca *lailahaila Allah*. Terkhusus untuk murid pada tingkat permulaan, di ucapkan sebanyak 10-100x setiap hari dan bisa lebih.
- 2) Dzikir dengan membaca allah allah zikir ini biasanya di ajarkan kepada murid yang telah mencapai tingkat khusus di anjurkan 300x sehari dan bisa lebih semampu murid.
- 3) Dzikir khusus dengan membaca ah ah, dzikir ini di berikan pada murid yang telah menjadi mursyid dan telah mencapai

maqam tertinggi karena sudah makrifatullah, jumlah dzikir yang diwajibkan 700x setiap hari dan bisa lebih.

Sebelum bedzikir ada 4 adab yang harus di lakukan:

- 1) Berzikir di tempat yang bersih
- 2) Bertobat dari segala dosa
- 3) Diri dalam keadaan suci
- 4) Diam tidak berbicara kecuali berzikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap pemikiran mistik tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dapat disimpulkan bahwa tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai asal muasalanya di bawakan oleh Syek Jugun Bin Datuk Satiq dari Sawah Lunto Sumatra Barat, yang di ajarkan kepada jamaahnya di Desa Talang Buai pada tahun 2002.

Tarekat sammaniyah Desa Talang Buai yang mempunyai pemikiran mistik yaitu *wahdat al wujud* adalah bukan menyatakan dirinya tuhan melainkan *nur* muhammmad yang tertanam dalam diri dari pancaran ilahi, *makrifatullah* adalah pengetahuan batin untuk mencapai zat ilahi nur di atas nur, nur Muhammad adalah hakikat dari segala sesuatu yang di anugerahkan oleh tuhan, berguru kealam lain adalah berguru bukan hanya kepada yang kasat mata saja tetapi bisa melalui alam lain misalnya melalui mimpi, berguru kealam lain ini hanya bisa orang-orang pilihan saja.

Tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai seluruh peramalan yang di kerjakan bertujuan untuk mensucikan diri (*tadziyatun nafsi*) dari segala dosa dan sifat mazmumah adapun peramalannya adalah bai'at, mandi taubat dan berzikir, ajaran tarekat ini berdasarkan al-quran dan hadis nabi Muhammad saw. Menurut penganut tarekat sammaniyah Desa Talang Buai, setiap

jamaah baru maupun yang lama harus baiat kepada guru/mursyid. Biasanya di lakukan sebulan sekali.

B. Saran

1. Hendaknya MUI melalui komisi fatwa segera mengeluarkan fatwa tentang tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.
2. Kepada pengurus dan jamaah tarekat sammaniyah Desa Talng Buai di sarankan tetap mengerjakan amalan-amalan wajib maupun sunnah dan di tingkatkan lagi.
3. Penelitian ini hendaknya di tindaklanjuti oleh peneliti berikutnya dengan mendalami hal-hal lain yang berkaitan dengan pengamalan tarekat sammaniyah, sehingga akan di ketahui apakah ajaran tersebut telah baku atau terdapat perubahan-perubahan, dengan demikian di peroleh pemahaman yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hawas. 1930. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya Di Nusantara*. Surabaya: al-Ikhlas.
- Abibudin, Nata. 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Achmadi, Asmoro. 2001. *Filsafat Umum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2011. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Bungin. 2007. *Magemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Angkasa Raya.
- Bakhtiar, Amsal. 2005. *Filsafat Ilmu* .Cet. II; Jakarta: Pt. Rajawali Pers.
- Bambang dan Hambali. 2003. *Filsafat Untuk Umum*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Hamami, Abba. 1976. *Filsafat (Suatu Pengantar Logika Formal-Filsafat Pengetahuan)*. Cet. I; Yogyakarta: Yayasan Pembinaan Fakultas Filsafat UGM.
- Nasution, Harun. 2003. *Perkembangan Ilmu Tasawuf, Dalam Orientasi Pengembangan Ilmu Tasawuf Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Nasution, Harun. 1978. *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jikat. Laki-laki 46 tahun. Imam Surau Al-Khair. *wawancara via handphone*. 14 Januari 2018.
- Jikat, Laki-laki 46 tahun, Imam Surau al-Khair, *wawancara langsung*, 20 september 2018.
- Jumantoro,Toto. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo: Amzah.
- Koentjaraningrat, 1985. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.
- Lexi J Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*,(jakarta:grafindo persada.
- Mustofa, Ahmad, 1999. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marzani, Anwar. 2007. *Sufisme Perkotaan*. Jakarta: Departemen Agama RI. Balai penelitian dan Pengembangan Agama.

- Mulyati, Sri. 2004. *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Prenada Media Jakarta.
- Rusli, Ris'an. 2013. *Tasawuf Dan Tarekat: Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi*. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Risnawati. Anggota Jamaah Tarekat Sammaniyah Desa Talang Buai. Wawancara langsung. 22 September 2018.
- Solihin, Muhammmad. 2005. *Melacak Pemikiran Tasawuf Di Nusantara*. Jakarta, Grafindo Persada.
- Syukur, Amien HM. 2000. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Nun.
- Sholihin, Anwar, Rosihan. 2008. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia. Cet. ke-1
- Sila, Adlin Muh. Dkk. 2007. *Sufi Perkotaan*. Jakarta: Departemen agama RI.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumardi. Anggota Jamaah Tarekat Sammaniyah Desa Talang Buai. Wawancara langsung. 22 September 2018.
- Yusuf, Anwar Ali. 2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zahri, Mustafa. 1979. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Jeri Ahmad Subhana lahir di Desa Talang Buai pada tanggal 29 November 1995. penulis terlahir sebagai anak kedua dari tiga saudara dari pasangan bapak **M.Jikat** dan ibu **Risna Wati**.

Penulis menempuh pendidikan formal di mulai dari Sekolah Dasar negeri 6 Teras Terunjam tamat pada tahun 2008 dan dengan tahun yang sama penulis lanjut ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Mukomuko tamat pada tahun 2011 kemudian lanjut ke SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu lulus tahun 2014, kemudian pada tahun ini pula penulis melanjutkan studi ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Dengan Jurusan Ushuluddin Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI).

Penulis mengikuti kulyah kerja nyata (KKN) di Kelurahan Lais RT 2 Kecamatan Lais Kab. Bengkulu Utara dan ketua dari kelompok PPL di forum kerukunan umat beragama (FKUB) Kota Bengkulu.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat bapak tentang keberadaan tarekat sammaniyah di Desa Talng Buai Ini?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai ini?
3. Pengajian apa saja yang di lakukan oleh jamaah tarekat sammaniyah di Desa Talng Buai ini?
4. Bagaimana cara anggota tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai ini merealisasikan bakti kepada Allah?
5. Bagaimana pemikiran mistik tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai ini?
6. Bagaimana pandangan tarekat sammaniyah terhadap makrifatullah?
7. Bagaimana pandangan tarekat sammaniyah terhadap nur Muhammad?
8. Apa itu berguru kealam lain?
9. Apa saja amalan tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai ini?
10. Bagaimana anggota tarekat sammaniyah di Desa Talng Buai ini mengamalkan ajarannya?

Dokumentasi Penelitian



Penampakan surau *al-khair* di Desa Talang Buai



Poto bersama guru muda tarekat sammaniyah Desa Talang Buai



Wawancara bersama guru muda dan salah satu anggota jamaah tarekat sammaniyah



Wawancara dengan anggota jamaah tarekat sammaniyah Desa Talang Buai